



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN

Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem
Balai Konservasi Sumber Daya Alam Bengkulu

BEBERAPA POTENSI WISATA ALAM DI KAWASAN KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM BENGKULU



TWA AIR HITAM

WISATA ALAM AIR

(TWA Air Hitam)

Taman Wisata alam Air Hitam merupakan satu kesatuan alam yang berada di Kabupaten Muko-muko Provinsi Bengkulu dan memiliki keunikan dan keindahan alam karena memiliki tipe ekosistem hutan pantai dan sebagian hutan mangrove.

Kawasan Wisata Alam Air Hitam di tunjuk oleh menteri Kehutanan tahun 1985 berdasarkan SK No.383/Kpts-II/1985 tanggal 27 desember 1985, telah di tata batas secara definitive dan kemudian ditunjuk kembali dengan SK Menhut No.420/Kpts-II/1999 tanggal 15 juni 1999 dan telah ditetapkan oleh Menteri kehutanan dengan SK penetapan sebagai Taman Wisata Alam Air Hitam Nomor : SK.109/MENHUT-II/2011 Tanggal 18 Maret 2011 dengan Luas : 433 Ha. Jarak Kota Bengkulu ke TWA Air Hitam dapat ditempuh dengan kendaraan roda 4 dan 2 selama ± 6 jam.

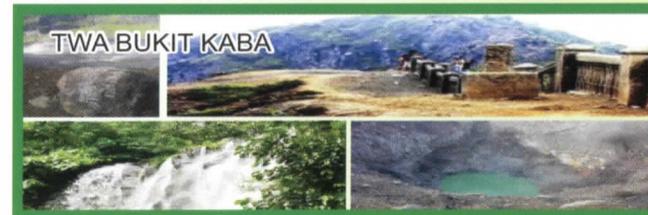
Dan Pengelolaannya dibawah Seksi Konservasi Wilayah I. Kawasan ini termasuk dalam kawasan hutan pantai yang didominasi oleh jenis Cemara Laut dan Waru dan hutan mangrove didominasi oleh tumbuhan Rhizophoraceae. Pada hutannya yang tumbuh jenis flora dalam kawasan antara lain : Cemara Laut (*Casuarina Equisetifolia*), Waru (*Hibiscus Tiliaceus*), Pandan Laut, Ketapang Terminalia Catappa), Jabon, Nibung (*Oncosperma sp.*),

dan beberapa jenis tumbuhan kecil lainnya seperti kantong semar (*Nepenthes sp*)

Kawasan TWA Air Hitam yang sebagian besar berada di sepanjang pantai merupakan tempat mendaratnya habitat salah satu jenis satwa langka. Kawasan ini pada musim bertelur banyak disinggahi oleh jenis satwa penyu dengan 4 (empat) jenis penyu antara lain penyu hijau, penyu sisik, penyu belimbing, penyu lelang. Satwa penyu merupakan daya tarik tersendiri bagi keberadaan kawasan TWA Air Hitam. Area kawasan TWA Air Hitam merupakan zona I lokasi bertelur penyu kawasan pantai barat Sumatera, karena banyaknya penyu yang bertelur di kawasan ini maka kawasan ini dijadikan sebagai tempat penangkaran bagi penyu. Penyu tersebut dikembang biakkan sampai menetas yang kemudian dilepas liarkan kembali kealam guna mempertahankan kelestarian penyu yang ada di alam.



Penyu merupakan salah satu jenis satwa endemic yang ada di TWA Air Hitam karena merupakan kekhasan (*endemic*) dari kawasan tersebut yang hanya biasa dijumpai di kawasan tersebut.



TWA BUKIT KABA

WISATA GUNUNG

(TWA BUKIT KABA)

Taman Wisata Alam Bukit Kaba adalah kawasan hutan yang ditunjuk sebagai kawasan pelestarian alam dengan fungsi pokok melindungi keanekaragaman hayati dan ekosistemnya dengan fungsi utama untuk pariwisata dan rekreasi alam.

Penunjukan Kawasan Taman Wisata Alam (TWA) Bukit kaba sebagai kawasan hutan ditetapkan melalui Surat Keputusan oleh Menteri Kehutanan Nomor383/KPTS-II/1985 tanggal 27 Desember 1985 tentang Tata Guna Hutan Kesepakatan (TGHK). Selanjutnya terjadi perubahan status Hutan Lindung Bukit Kaba seluas 15.070 Ha menjadi Hutan Wisata melalui SK Menhut. No 166/KPTS-II/1986 tanggal 29 Mei 1986. Selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No.420/KPTS-II/1999 tanggal 15 Juni 1999 tentang penunjukan Kawasan Hutan di Wilayah Provinsi Bengkulu seluas 920.964 ha, terjadi perubahan nama Kawasan Hutan Wisata Alam Bukit Kaba

menjadi Taman Wisata Alam Bukit Kaba dengan luas 13.490 ha. Jarak Kota Bengkulu ke TWA Bukit Kaba dapat ditempuh dengan kendaraan roda 4 dan 2 selama ± 2,5 jam. Pengelolaannya TWA ini dibawah Seksi Konservasi Wilayah I

Kawasan TWA Bukit Kaba dipenuhi oleh keanekaragaman hayati yang tinggi. Flora yang tumbuh sekitar kawasan tersebut antara lain jenis pasang (*Quercus sp*), Pandan Duri (*Pandanus sp*), Beringin-beringin (*Ficus sp*), bunga Rafflesia Arnoldi, dan bunga Bangkai (*Amorphophallus Titanium*), Kempas (*Koompassia Malaccensis*), Balam (*Palaquim gupta*), Manggis-manggis (*Garcinia spp*), laban (*Vitex sp*), Pelawan (*Tristania sp*), Bambu (*Bamboosa sp*), Pisang (*Musa sp*), Senduduk (*Melastoma sp*), Bintagur (*Calophyllum Pilcherrimum*), Aren (*Arenga Pinnata*), Pinang (*Areca Catecu*) dan beranekaragam jenis Anggrek Alam, Lumut dan Bunga Panjang Umur.

Taman Wisata Alam Bukit Kaba memiliki keanekaragaman fauna baik dari jenis mamalia, burung, dan reptilian. Fauna yang ada antara lain : bunglon, londoh, biawak (*Varanus salvator*), Beruang Tanah, Macan Dahan (*neofelis Nebulosa*), Babi Hutan (*Sus Scrofa*), Kucing Hutan (*Felis bengalensis*), Rusa (*Cervus unicolor*), Kijang (*Muntiacusmuntjac*), Tupai (*Tupaia tana*), Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*), Lutung (*Presbytis Cristata*), siamang (*Symphalangus syndactylus*), Beruk (*Macaca nemestrina*). Beberapa jenis burung yang terdapat di kawasan ini antara lain : tiung (*GraculaReligiosa*), Gagak (*Corpus sp*), Burung Sirkawan, Burung Kutilang (*PycnonotusAurigaster*), burung Elang (*Circaetus gallicus*), Kacer (*Copsychus Saularis*), Burung Srigunting Bukit (*Dicrurus remifer*), Burung Hantu (*Ketupa ketupu*), Punai (*Treron sp*), Burung Rangkong (*Buceros Rhinoceros*), burung Ceret Gunung (*Cettia Vulcania*), Burung gagak (*Corpus sp*), Bubut (*Centropus Sinensis*), dan Burung Cerucuk (*Pycnonolotus Goiavier*)



TWA SEBLAT

WISATA SATWA

(TWA Seblat)

Hutan PLG (Pusat Latihan Gajah) Seblat pada awalnya diusulkan Kepala Kantor Wilayah Departemen Kehutanan Provinsi Bengkulu dan persetujuan Kepala Daerah Tingkat I Bengkulu No. 522/7754/B.6. Selanjutnya oleh Menteri Kehutanan melalui SK Menhut No. 658/KPTS-II/1995

tanggal 8 Desember 1995 telah melakukan perubahan fungsi Hutan Produksi Terbatas seluas ±4.800 Ha dan Hutan Produksi yang dapat dikonversi seluas ±2.200 Ha menjadi Hutan Produksi Tetap dengan Fungsi Khusus untuk Pusat Latihan Gajah sesuai dengan SK Menhut No. 658/KPTS-II/1995 tanggal 8 Desember 1995 luas Hutan Produksi Terbatas dengan Fungsi Khusus Pusat Latihan Gajah Seblat ditetapkan seluas 6.865 Ha. Jarak Kota Bengkulu ke TWA Seblat dapat ditempuh dengan kendaraan roda 4 dan 2 selama ± 4 jam. Pengelolaannya TWA ini dibawah Seksi Konservasi Wilayah I

Tahun 2011 kawasan Hutan Produksi Terbatas dengan Fungsi Khusus Pusat Latihan Gajah Seblat telah berubah menjadi bukan Kawasan Hutan seluas ±2.192 ha, perubahan antar fungsi Kawasan Hutan seluas ±31.013 Ha dan menunjukan bukan Kawasan Hutan seluas ± 101 Ha di Provinsi Bengkulu. Melalui SK Menteri Kehutanan No. 643/KPTS-II/2011 tanggal 10 November 2011 tentang perubahan Hutan Produksi Tetap menjadi Taman Wisata Alam seluas ±1.412 ha dan Hutan Produksi berubah fungsi menjadi kawasan Taman Wisata Alam Kawasan Seblat seluas ±6.325 Ha dengan luas keseluruhannya ±7.737 Ha (BKSDA Bengkulu, 2011)

Penutupan lahan di TWA Seblat terdiri dari hutan sekunder bekas tebangan, belukar tua dan perladangan. Dan beberapa flora yang mendominasi hutan di TWA Seblat antara lain : Sepahok (*santiria laevigata*), Kayu Kasai (*Sanitiria Toimentosa*), Meranti (*Shorea leprosula*), Kayu Kelereng (*Elaeocarpus Stipularis*), Kasai (*Chisocheton pentandrus*), Kayu Kembang Gula (*Durio Giffithii*), Jambu Hutan (*Syzygium sp*), Kenanga (*Cananga Odorata*), Mempisang (*Polyalthia Subcordata*), Merampoyan (*Pternandra Cordata*), Rambutan Hutan (*Nephelium Maingayi*), Kenari (*Lithocarpus Gracilis*), Kayu Sonok (*Dillenia excels*), Simpup (*Dillenia Eximia*), Kelisap (*Baccaurea Parviflora*), Jetik (*Baccaurea Deflexa*), Kekeurang (*Macaranga Trichocarpa*)

Fauna yang ada di TWA Seblat cukup beragam diantaranya yang sering terlihat antara lain: Gajah Sumatera (*Elephas Maximus Sumatranus*), Harimau Sumatera (*Phantera Tigis Sumatrae*), Beruang Madu (*Helarctos Malayanus*), Babi Hutan (*Sus scrofa*), Tapir (*Tapirus Indicus*), Trenggiling (*Manis Javanica*), Rusa (*Cervus unicolor*), Kijang (*Muntiacus Muntjak*), Lutung (*Trachypithecus sp*), Siamang (*Symphalangus Syndactylus*), Beruk (*Macaca Nemestrina*), Burung Rangkong (*Zbucerotidae sp*), Elang (*Accipitridae Sp*)



TWA PANTAI PANJANG

WISATA SATWA

(TWA Pantai Panjang & Pulau Baai)

Taman Wisata Alam (TWA) Pantai Panjang dan Pulau Baai ditunjuk sebagai taman wisata alam sejak tahun 1995 melalui penunjukkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 383/KPTS-II/1985 tanggal 27 Desember 1985 panjang 32,30 Km dan diperkuat dengan SK Gubernur tanggal 28 Januari 1991 No. 13 tahun 1991. TWA Pantai Panjang dan Pulau baai telah ditata batas sesuai Berita Acara Tata Batas (BATB) tanggal 30 Maret 1991 yang disahkan Menteri Kehutanan tanggal 10 Juni 1992. Pada Tahun 1999 keluar surat Keputusan Menteri Kehutanan no 420/Kpts-II/1999 tentang penunjukan kawasan hutan di Wilayah Propinsi Bengkulu seluas 920.964 Ha dengan luas TWA Pantai Panjang dan Pulau Baai 967,2 Ha. Pengelolaannya TWA ini dibawah Seksi Konservasi Wilayah II Letak Kawasan Pantai Panjang dan Pulau Baai berada di Kota Bengkulu secara geografis di antara 3° 48' 16"- 3° 58' 22" LS dan 102° 15' 06"- 102° 18' 30" BT.

Kawasan TWA Pantai Panjang dan Pulau Baai dilalui Sungai Jenggalu yang langsung bermuara ke Samudera Hindia. TWA Pantai Panjang dan Pulau Baai relative mudah dicapai dari Kota Bengkulu, dari pusat kota Bengkulu dapat dijangkau dengan jarak ±3 KM.

Potensin Kawasan TWA Pantai Panjang dan Pulau Baai mempunyai 3 formasi tipe ekosistem vegetasi penyusun hutan pantai yaitu formasi Cemara Laut yang didominasi dengan Casuarina Equisetifolia, Formasi Bakung Laut dan rerumputan dengan vegetasi dominan Ipomea Prescaprae, Pandan laut (*Pandanus Tectorius*) dan Babokoan (*Scaevola Frutescens*) dan formasi Mangrove. Fauna yang terdapat di TWA pantai Panjang dan Pulau Baai adalah berbagai macam burung air, yaitu Cangk abu (*Ardeasp*), Burung Kuntul (*Egretta sp*), Dara Laut (*Sterna sp*), Cekakak (*Halcyon sp*), beberapa jenis amalia yaitu Babi Hutan (*Sus Scrofa*), Kera Ekor panjang (*Macaca Fascicularis*), beberapa jenis reptilian seperti Biawak air (*Varanus Salvatoria*) dan Ular sawah (*Phyton Reticulatus*) dan fauna ekosistem Panytai dan Laut seperti Ketam (*Ocypode sp*), Umang-umang (*Pagurus Sp*), Ubur-ubur serta jenis ikan lainnya.

WISATA SATWA

(TWA Pantai Way Hawang)

TWA Way Hawang Kawasan ini ditunjuk sebagai TWA Way Hawang melalui Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 383/KPTS-II/1985 tanggal 27 Desember 1985 tentang Penunjukkan Kawasan Hutan di Provinsi Dati I Bengkulu seluas ± 1.157.045 ha sebagai kawasan hutan. Serta Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 420/Kpts-II/1999 tanggal 15 Juni 1999 tentang Penunjukkan Kawasan Hutan di Wilayah Provinsi Bengkulu seluas 920.964 ha, dengan luas kawasan 64 ha. Pengelolaannya TWA ini dibawah Seksi Konservasi Wilayah II

TWA Way Hawang secara geografis terletak di antara 4° 51' -43" -4° 52' 14" LS dan 103° 24' 42" -103° 25' 43" BT. Secara administrasi terletak di Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu serta berbatasan langsung dengan Provinsi Lampung. Dalam lingkup kerja Balai KSDA Bengkulu termasuk kedalam wilayah kerja Seksi Konservasi Wilayah II Bengkulu. Menurut klasifikasi Schmidt dan Fergusson, TWA Way Hawang termasuk ke dalam tipe iklim A dengan jumlah curah hujan rata-rata pertahun adalah 3.647 mm/tahun. Berdasarkan data stasiun klimatologi Kelas II Pulau Baai Bengkulu, kawasan ini memiliki suhu rata-rata maksimum antara 30°C - 33°C dan suhu rata-rata minimum antara 22°C - 23°C dengan kelembaban udara rata-rata berkisar antara 80%-88%. TWA Way Hawang mempunyai ketinggian antara 0-5 mdpl dengan nilai kelerengan 0-5%. TWA Way Hawang merupakan kawasan yang memanjang dari utara sampai selatan sepanjang pantai barat sumatera dengan areal kawasan hutan pantai dan hutan mangrove. Jenis tanah pada kawasan ini adalah regosol dan latosol dengan tekstur tanah bervariasi mulai dari tingkatan halus, agak halus, sedang, agak kasar, kasar hingga dominan halus.

Jarak Kota Bengkulu ke Ibu kota Kabupaten Kaur yaitu 210 km dapat ditempuh dengan kendaraan roda 4 dan 2 selama ± 5 jam. Jarak dari Kota Kaur ke kawasan TWA Way Hawang dapat ditempuh dengan jarak 13 km selama ± 10 menit. Dari jalan raya yang bisa dilalui kendaraan menuju kawasan dapat dicapai dengan jalan kaki sejauh ±15 menit.

